



**ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN *RESIGN* DARI BANK
KONVENSIONAL TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI
KASUS PADA KOMUNITAS X BANK DI KOTA BALIKPAPAN)**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CONVENTIONAL BANK RESIGN
DECISION ON HOUSEHOLD HARMONY (CASE STUDY OF THE X BANK
COMMUNITY IN BALIKPAPAN CITY)***

Maghficilla Yeria Anugerah Gusti

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember

Email: maghficilla@gmail.com

Winning Son Ashari

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember

Email: win8son@gmail.com

Keywords :

*Resign, Conventional Bank,
harmony, Household*

ABSTRACT

The decision to resign from a job is not easy for some people, especially since this job is a dream job and has promising job prospects such as being a bank employee, but of course this decision has been carefully thought out for people who want to leave that job. For someone who is married, the decision to resign certainly has an impact on their home life. The aim of this research is to examine the causes and influence of the resignation of the XBank community in Balikpapan City from conventional banks on household harmony. This type of research is field research. Researchers collected data by conducting interviews with members of the XBank community in Balikpapan City. The research results revealed that the reason the XBank Community in Balikpapan City decided to resign was the existence of usurious activities and transactions. Another reason was found to be changes in terms of time spent with family due to a break in focus regarding career or family. The influence of the decision to resign from a conventional bank has led to many changes, for example changes in lifestyle and not easily adapting to changes in income at work other than conventional banks where the income is stable and adequate.

Kata kunci:

*Resign, Bank Konvensional,
keharmonisan, Rumah Tangga*

ABSTRAK

Keputusan *resign* dari sebuah pekerjaan merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian orang terlebih pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan idaman dan memiliki prospek kerja yang menjanjikan seperti menjadi pegawai bank, namun tentunya keputusan ini telah dipikirkan secara matang bagi orang yang ingin meninggalkan pekerjaan tersebut. Bagi seseorang yang telah berkeluarga keputusan *resign* tentu memiliki dampak bagi kehidupan rumah tangganya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji sebab dan pengaruh *resign* komunitas XBank di Kota Balikpapan dari bank konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap anggota komunitas XBank di Kota Balikpapan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyebab Komunitas XBank di Kota Balikpapan memutuskan *resign* adalah adanya kegiatan dan transaksi ribawi. Alasan lainnya didapati karena perubahan dari segi waktu bersama keluarga disebabkan pecahnya fokus dengan kaitan karir atau dengan keluarga. Pengaruh keputusan *resign* dari bank konvensional yang membawa pada banyak perubahan, contohnya



perubahan dalam gaya hidup dan tidak mudahnya beradaptasi dengan perubahan pendapatan pada pekerjaan selain dari bank konvensional yang di mana pendapatannya yang stabil dan juga memadai.

Diterima: 27 Desember 2023; **Direvisi:** 24 Maret 2024; **Disetujui:** 27 Maret 2024; **Tersedia online:** 12 April 2024

How to cite: Maghficilla Yeria Anugerah Gusti, Winning Son Ashari, "Analisis Pengaruh Keputusan Resign dari Bank Konvensional terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Komunitas Xbank di Kota Balikpapan)", *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* Vol. 5, No. 1 (2024): 133-146. doi: 10.36701/bustanul.v5i1.1282.

PENDAHULUAN

Harmonisnya kehidupan rumah tangga ditinjau dari keseimbangan dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, masing-masing anggota keluarga (suami dan istri) hendaknya mengetahui tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya secara menyeluruh, karena hal tersebut memiliki peranan yang amat penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam rumah tangga.¹ Berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keharmonisan pada keluarga seperti pada sifat yang dimiliki oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Akhlak-akhlak terpuji itu antara lain hendaknya memiliki sifat yang amanah, jujur, *qana'ah*, dan yang serupa. Dengan memiliki sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari berbuah kebaikan, dan jika kita berhasil menerapkan sifat-sifat tersebut, kita akan merasakan kedamaian juga keindahan dalam kehidupan rumah tangga. Hal tersebut menjadi kunci keluarga sakinah apabila setiap keluarga sudah menjalankan sikap teladan yang dimiliki Rasulullah. Tentunya setelah menerapkan sikap teladan tersebut, dampaknya akan muncul pada perekonomian keluarga.²

Di era modern ini, di mana sebagian besar individu menghabiskan sebagian besar waktunya di tempat kerja, pekerjaan seseorang dapat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi dinamika dan kualitas kehidupan rumah tangga mereka. Salah satu contoh pengaruh dari kualitas kehidupan rumah tangga yaitu tentang bagaimana konflik dan lika-liku kehidupan seseorang yang bekerja pada lembaga konvensional mempengaruhi keharmonisan pada kehidupan rumah tangganya. Contohnya, kompensasi finansial dari pekerjaan di lembaga konvensional yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga mempengaruhi akses terhadap kebutuhan dasar dan keinginan mewah. Dalam contoh lain, seseorang akan mengalami tekanan emosional yang tinggi akibat dari ketidakpastian dan perubahan yang terjadi setelah *resign* dari bank. Kehilangan pekerjaan pun juga menjadi salah satu contoh yang memengaruhi peran dan dinamika dalam keluarga, dampaknya mungkin merasa terbebani dengan perasaan gagal atau tidak mampu memberikan dukungan finansial seperti sebelumnya.

¹ Mohamat Hadori and Minhaji Minhaji, "MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (June 6, 2018): 5–36, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.139>.

² Eny Latifah and Invony Dwi Aprilisanda, "PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DENGAN PENDEKATAN SAKINAH FINANCE DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN," *Behavioral Accounting Journal* 3, no. 2 (December 19, 2020): 195–206, <https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.108>.



Bank umumnya adalah lembaga keuangan yang diawasi pemerintah yang biasanya mengumpulkan dana publik. Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah bank umum di Indonesia sebanyak 106 unit pada 2022.³ Bank umum terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Terkait bank konvensional, biasanya mengumpulkan uang dalam bentuk tabungan atau deposito dan kemudian memberikan uang itu kembali dengan bunga. Dalam bank itu sendiri jika nasabah terhimpun dananya di satu bank itu, maka tugas bank adalah memberikan bunga atau persentase yang telah disepakati untung atau rugi dalam bank tersebut, kewajiban bank tetap tidak berubah yaitu tetap memberikan aplikasi di lapangannya, memberikan bunga pada nasabah, hal ini ternyata juga terjadi pada kegiatan di bank syariah, jadi tidak ada pembeda antara bank konvensional ataupun bank Syariah.⁴ Bank konvensional memberikan bunga yang berorientasi keuntungan kepada klien dan bank konvensional memiliki tujuan keuntungan dengan sistem bebas nilai.⁵

Bank konvensional adalah bank riba dan bank syariah itu bank yang bagi hasil, secara pembagian bunga atau dividen itu beda. Bank konvensional adalah tempat menghimpun dana dan menyalurkannya kembali yang di mana orang yang menitipkan dananya disana akan mendapat imbalan berupa bunga dalam persentase tertentu pertahunnya. Menabung di bank konvensional itu ilegal karena bunga yang dihasilkan dari menabung tersebut haram. Begitu serta karyawan bank konvensional yang hukumnya haram begitu juga penghasilannya.⁶ Sebagaimana Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menjawab bekerja di bank konvensional diharamkan karena beberapa alasan, dan salah satunya yaitu membantu melakukan riba sehingga ia termasuk ke dalam laknat yang telah diarahkan kepada individunya langsung. Diriwayatkan dalam hadits yang shahih dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwasanya beliau:

أَكَلَ الرَّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدِيهِ

“Melaknat pemakan riba, pemberi makan dengannya, penulisnya dan kedua saksinya”.⁷

Pada era modern ini, fenomena komunitas hijrah menjadi perhatian dalam dinamika sosial dan agama di kalangan umat Islam. Komunitas tersebut dinamakan komunitas hijrah karena para anggotanya mendorong hal-hal positif terhadap agama Islam dan juga menjauhi hal-hal yang dilarang syariat, salah satunya menghindari kegiatan transaksi ribawi. Dampak dari penggerak hijrah tersebut mendorong masyarakat pada kehidupan yang lebih baik dan pada ketaatan dalam menjalankan perintah agama Islam. Termasuk dalam menjalankan kewajiban lainnya yang berkaitan dengan aturan kegiatan ekonomi. Melalui komunitas hijrah, individu dapat saling mendukung dalam perjalanan mereka

³ Ridhwan Mustajab, “Jumlah Bank Umum Di Indonesia Tersisa 106 Unit Pada 2022,” *Jumlah Bank Umum Di Indonesia Tersisa 106 Unit Pada 2022* (blog), n.d., <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/jumlah-bank-umum-tersisa-106-unit-pada-2022>.

⁴ Sri Wahyuni, *Wawancara* (Balikpapan, 4 Desember 2023).

⁵ Ridwan Cahya Edi, *Wawancara* (Balikpapan, 7 Desember 2023).

⁶ Lilia, *Wawancara* (Balikpapan, 14 Desember 2023).

⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, “Hukum Bekerja Di Bank-Bank Ribawi,” *HUKUM BEKERJA DI BANK-BANK RIBAWI DAN TRANSAKSI YANG ADA DIDALAMNYA* (blog), n.d., <https://almanhaj.or.id/778-hukum-bekerja-di-bank-bank-ribawi.html>.



menuju kehidupan yang lebih islami, dengan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan moral.

Fenomena hijrah riba dapat ditelusuri dari beberapa alasan; Pertama, gejala hijrah ramai di kalangan Muslim perkotaan dalam berbagai segmen, bukan hanya dalam hal keuangan tetapi akhirnya juga merambah pada cara berpakaian (*fashion*), pergaulan, dan profesi. Mungkin muncul penilaian bahwa hijrah riba, hanyalah ekspresi sentimentil kekecewaan terhadap bank. Meskipun status hukum bunga bank masih *debatable*, apakah dapat disamakan dengan riba. Keempat, Pelaku hijrah cenderung melakukan perubahan revolusioner. Dalam aktifitas religius misalnya terlihat dari kegiatan salat berjamaah dan aktif mengikuti berbagai kajian keagamaan.⁸

Komunitas hijrah ini menjalankan tugas kegiatan ekonomi tentunya berdasarkan pada syariat agama Islam. Komunitas ini tergolong baru sehingga belum terlalu banyak pengalaman yang didapatkan terkait kegiatan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan ekonomi sesuai syariat. Munculnya komunitas hijrah ini memberikan pencerahan pada kehidupan yang di mana komunitas ini bergerak dengan tujuan menyingkirkan transaksi yang dilarang pada sistem ribawi. Terdapat dua alasan yang melatarbelakangi komunitas ini: pertama, bentuk kepedulian terhadap bangsa Indonesia dengan predikat negara dengan muslim terbesar di dunia, yang masih menjadikan transaksi ribawi sesuatu yang dibolehkan dan memperbolehkan adanya transaksi ribawi, termasuk dengan keberadaan lembaga keuangan konvensional.⁹

Stabilitas perekonomian merupakan kegiatan penting terutama pada era modern ini karena mempengaruhi gaya hidup juga kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi membuat pengeluaran kebutuhan dalam keluarga semakin tinggi, terlebih keluarga harus bisa menyeimbangkan penerimaan dan juga pengeluarannya. Di dalam kehidupan rumah tangga tentunya memuat banyak aspek kebutuhan pokok, hingga ketika memenuhi kebutuhan tersebut berefek pada keharmonisan dalam rumah tangga.¹⁰ Mengimbangi stabilitas keuangan dengan keharmonisan keluarga memerlukan pendekatan yang terencana, seperti membuat anggaran keluarga yang rinci untuk mengidentifikasi pendapatan, pengeluaran, dan utang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ajaran agama Islam bahwa ada beberapa aturan terkait mengatur pembelanjaan keluarga muslim, disebutkan dalam firman Allah Q.S. al-Talaq: 7 yakni,

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya:

⁸ Ahmad Yusuf Prasetiawan and Muhamad Baedowi, "Hijrah Riba dalam Perspektif Dakwah Kontemporer" 8, no. 1 (2023).

⁹ Nuraeni Nuraeni, Fitri Ramdani, and Trimulato Trimulato, "Fenomena Hijrah Pegawai Bank Pada Komunitas XBank Di Kota Makassar," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11, no. 2 (December 12, 2022): 169–83, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.811>.

¹⁰ Rini Purnamasari and Ahmad Abbas, "Kehidupan Keuangan Keluarga Muslim," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (November 18, 2021): 345–67, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.667>.



“Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.”

Fenomena hijrahnya komunitas XBank dapat ditelusuri dari beberapa alasan, salah satunya adalah pengaruh *resign* dari bank konvensional yang berdampak pada keberlangsungan rumah tangganya. Tidak sedikit dari cerita yang beredar bahwa komunitas XBank yang *resign* dari bank konvensional mengalami perkecokan pada keluarga dan memengaruhi kestabilan keuangannya. Keuangan keluarga akan tetap stabil jika keluarga bisa mengatur dan juga bisa lebih menjaga keseimbangan keuangan keluarga dengan baik. Di balik itu, keluarga pun juga harus memberikan karakter yang menjaga keharmonisan rumah tangga agar pandai mengatur keuangan dengan baik dan membuat kehidupan keluarga lebih indah dan juga damai.

Komunitas Xbank di Kota Balikpapan merupakan salah satu komunitas yang di mana para anggotanya adalah orang yang dahulunya bekerja pada lembaga keuangan konvensional. Hal ini menjadi acuan dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *resign* dari bank konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga yang terjadi pada komunitas XBank di Kota Balikpapan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini meneliti tentang tiga hal:

1. Bagaimana kualitas kehidupan Komunitas XBank di Kota Balikpapan sebelum memutuskan *resign* dari Bank Konvensional?
2. Apa penyebab Komunitas XBank di Kota Balikpapan memutuskan *resign* dari Bank Konvensional?
3. Apa pengaruh dari keputusan *resign* Komunitas XBank dari Bank Konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga?

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan mengambil data informasi khususnya terkait analisis pengaruh keputusan *resign* dari Bank Konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga pada komunitas XBank di Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini menjelaskan tentang proses hijrah dari komunitas XBank di Kota Balikpapan terhadap keadaan bank konvensional dan bagaimana kesibukan komunitas setelah meninggalkan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan apa saja penyebab komunitas XBank di Kota Balikpapan memutuskan *resign* dari bank konvensional dan juga pengaruh dari keputusan *resign* komunitas XBank dari bank konvensional terhadap keharmonisan rumah tangganya.

Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang didapatkan langsung dari sumbernya berupa data mengenai keputusan *resign* Komunitas XBank di Kota Balikpapan. Sedangkan bentuk data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian tersebut berupa bahan hukum yang memberikan penjelasan seperti jurnal, skripsi, tesis, dan bentuk karya ilmiah lainnya. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode observasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis secara



deskriptif melalui proses atau tahapan pengumpulan, klasifikasi, penyusunan dan penjelasan atas data.¹¹

Beberapa penelitian terkait yang mengangkat pembahasan yang sama dengan yang akan dikaji oleh penulis, akan tetapi adanya perbedaan sudut pandang pada pembahasan dan objek kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal Kisa Adentia, dkk (Universitas Diponegoro/2019) dengan judul “Hijrah dari Riba, Pengalaman Konversi Agama Pada Mantan Pegawai Bank Syariah.” Persamaan kajian pustaka ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas bagaimana pertimbangan, kendala dan konskuensi yang ada saat mengambil keputusan untuk *resign* dari bank. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu jika penelitian terdahulu hanya fokus di bidang bagaimana pertimbangan, kendala serta konsekuensi saat mengambil keputusan *resign* dari bank, sementara penelitian ini berfokus mengkaji apa pengaruh dari keputusan *resign* komunitas XBank dari Bank Konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga.
2. Jurnal Nuraeni, dkk (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar/2022) dengan judul “Fenomena Hijrah Pegawai Bank Pada Komunitas XBank di Kota Makassar.” Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penyebab hijrah pegawai bank pada komunitas XBank. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu fokus mengkaji apa pengaruh dari keputusan *resign* komunitas XBank dari Bank Konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga.
3. Buku Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.A dengan judul “Mengapa Saya *Resign* dari Bank? Jalan Terjal Para Mantan Karyawan Bank yang Memilih Hijrah.” Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penyebab hijrah pegawai bank pada komunitas XBank. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu fokus mengkaji apa pengaruh dari keputusan *resign* komunitas XBank dari Bank Konvensional terhadap keharmonisan rumah tangga.

PEMBAHASAN

Awal Mula Berdirinya Komunitas XBank Indonesia

Komunitas XBank berdiri pada tanggal 15 bulan juli tahun 2017 yang diprakarsai oleh Bapak El Chandra, yang merupakan orang yang melakukan hijrah dan petinggi suatu lembaga keuangan konvensional. Dia telah bekerja selama belasan tahun di lembaga keuangan dan juga pernah menjabat pada posisi setara direksi di suatu bank swasta besar di Indonesia.¹² Kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang dahulunya pernah bekerja pada lembaga keuangan yang didalamnya terdapat kegiatan ribawi, baik itu dari lembaga konvensional ataupun syariah. Dengan adanya komunitas ini, para anggota bertekad untuk berhijrah dan bertekad untuk meninggalkan pekerjaan haram tersebut.

Konten yang tersebar di media sosial mengenai komunitas XBank ini biasanya berisikan konten dakwah yang membahas pengalaman juga membahas bahayanya riba

¹¹ Muhammad Dimas Saptra and Muhammad Muhammad, “Fenomena Childfree Dalam Pernikahan Perspektif Para Tokoh Nahdatul Ulama Kabupaten Subang,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 4, no. 3 (December 15, 2023): 345–59, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i3.1026>.

¹² Mikke Setiawati and Afdal Makkuraga Putra, “Pola Komunikasi Komunitas di Media Sosial Dalam Menciptakan Minat Entepreneur,” *Communications* 3, no. 1 (January 31, 2021): 43–57, <https://doi.org/10.21009/Communications.4.1.3>.



yang ada pada bank konvensional dan banyak membahas kegiatan pada bank-bank yang masih menerapkan bunga pada suatu kegiatan tertentu. Hal yang menarik perhatian masyarakat adalah dengan adanya konten yang menebarkan bagaimana komunitas XBank melakukan perjalanan hijrahnya dari pekerjaan ribawi hingga tahap bertekad untuk memilih hijrah dari kegiatan tersebut. Konten ini dibagikan oleh para komunitas XBank yang salah satunya pada akun Instagram @xbank.indonesia. Kemudian pola komunikasi tersebut juga bersifat kelompok yang mengandung tiga proses pengaruh aspek sosial yaitu bentuk dari kepatuhan, hadirnya perbandingan dan argumentasi. Terdapat tiga sifat tipikasi dari para *followers* komunitas yaitu *fighter followers*, *ordinary followers* dan *common follower*. Bentuk komunikasi dapat dilakukan satu dengan pihak lain secara terang dan lebih terbuka.¹³

Kualitas Kehidupan Komunitas XBank di Kota Balikpapan sebelum Memutuskan Resign dari Bank Konvensional

Dalam pandangan kualitas kehidupan komunitas Xbank di Kota Balikpapan sebelum memutuskan *resign* dari bank konvensional merasakan hal yang sama dan rata-rata mengeluh pendapatan atau gaji yang mereka dapatkan justru menurun dibanding dahulu saat mereka masih bekerja di bank konvensional. Bahkan salah seorang informan pun juga mengatakan jika saat dahulu ia bekerja di bank mendapatkan gaji yang lebih tinggi pun masih terasa kurang untuk kebutuhan sehari-hari. Faktor lain yang berkaitan pun tentu tidak hanya terkait dengan besaran pendapatan, tetapi juga mencakup harapan pribadi dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks.

Sebelum seseorang memutuskan *resign* dari bank konvensional, mungkin seseorang mengalami sejumlah aspek dalam kehidupan mereka. Pertama, keseimbangan hidup kerja hingga pengaruh yang mengarah pada stabilitas keuangan. Dimulai dari tinjauan tujuan pribadinya, adanya kesesuaian antara tujuan dan kemahiran dengan lingkungan kerja di bank. Seperti salah satu informan kami yang bernama Ridwan Cahya Edi yang mengatakan bahwa, “Saya merasakan dampak *resign* dari bank konvensional adalah keluar dari zona nyaman”. Kedua, terkait keseimbangan hidup dan juga kerja. Hal ini merupakan upaya menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, ada juga yang beranggapan bisa mengelola stres hingga mengatasi tekanan dari lingkungan kerjanya. Ketiga, tentang bagaimana pertimbangan terhadap perkembangan karir di bank konvensional, yang di mana mereka mempunyai kesempatan untuk naik pangkat hingga peningkatan terkait tanggung jawab yang besar ketika bekerja di bank konvensional, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan kami yang bernama Sri Wahyuni, “Dahulu karena masih belum paham agama, pikirnya karena senang sekali bisa bekerja di kantor, dan lebih memilih mengedepankan karir”. Keempat, tentunya hal ini tidak asing lagi di telinga kita mengenai stabilitas keuangan saat bekerja di bank dan sesudah *resign*. Hal ini tentu berdampak sekali pada kestabilan keuangan untuk dikelola rumah tangga. Besarnya pendapatan saat bekerja di bank sangat jauh berbeda dibandingkan saat setelah tidak bekerja di bank, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan kami, Ridwan Cahya Edi, “Pastinya saat bekerja di bank pendapatan jauh lebih besar dan saat

¹³ Nuraeni, Ramdani, and Trimulato, “Fenomena Hijrah Pegawai Bank Pada Komunitas XBank Di Kota Makassar.”



sudah *resign* hal tersebut menjadi masalah perekonomian yang berdampak pada keluarga”. Di sisi lain, terkait pendapatan yang mencukupi dan memadai, bekerja di bank konvensional mendapatkan penghasilan tambahan yang membuat total pendapatan seseorang menjadi dua kali lipat (*double income*), seperti salah seorang informan kami yang bernama Madaniyah mengatakan bahwa, “Dulu, saat saya bekerja di bank konvensional, saya mendapatkan *double income* yang membuat total pendapatan saya menjadi dua kali lipat, karena pada saat yang sama suami saya juga memberikan penghasilan”.

Pendapatan yang diraih oleh para komunitas XBank sebelum memutuskan *resign* pun memiliki pendapatan yang stabil dan memadai, contoh seperti bonus ataupun tunjangan. Manfaat menjadi karyawan bank juga bisa mendapatkan asuransi kesehatan dan dana pensiun. Dalam banyak kasus, dana pensiun tetap dapat diperoleh, hal itu didapat ketika seseorang *resign* atau pensiun dari pekerjaannya di bank.

Penyebab Komunitas XBank di Kota Balikpapan Memutuskan *Resign* dari Bank Konvensional

Komunitas XBank ini ada sejak 15 Juli 2017 yang di mana pendirinya adalah El Candra. El Candra merupakan sosok yang dikenal sebagai motivator hijrah kelas nasional. Dahulunya beliau juga bekerja pada lembaga keuangan atau perbankan konvensional selama kurang lebih 20 tahun. Tujuan El Chandra membuat komunitas ini yaitu mengumpulkan anggota-anggota yang resmi keluar atau memilih pensiun dari bank konvensional. Para komunitas yang ada didalamnya pun dari kalangan karyawan perbankan, *leasing*, hingga asuransi. Komunitas ini berkembang lewat media massa atau dengan konten yang beredar di media sosial. Dalam perjalanannya, ada beberapa hal yang menjadi pelajaran ketika masih bekerja pada bank konvensional. Di antaranya: usahanya bangkrut, uang penjualan rumah dan uang tabungan biaya hidup pun habis untuk membiayai hidup pasca *resign*. Ia pun akhirnya memutuskan untuk memperbaiki kembali niat hijrah dan hanya mengandalkan Allah semata dalam mencari alternatif rezeki yang halal.¹⁴

Pada salah satu data informan ditemukan pernyataan bahwa ternyata Bank Syariah tidak menggunakan sistem ribawi seperti yang digunakan pada bank konvensional. Mengutip dari salah satu anggota Komunitas XBank dalam suatu pertemuan, “Saya ini 15 tahun di bank berlabel syariah. Saya gak merasa sebagai pelaku riba, dan suka nunjuk ke mereka yang di bank konvensional lah pelaku riba. Kami ini penyelamat, dan saya bangga dengan pekerjaan ini. Sampai satu ketika saya belajar fikih muamalah, saya tercengang dengan praktek yang saya temui di pekerjaan saya”.¹⁵

Komunitas XBank di Kota Balikpapan meninggalkan pekerjaannya juga dengan sebab bank konvensional menggunakan bunga yang berorientasi profit untuk nasabahnya dan bank konvensional memiliki tujuan keuntungan dengan sistem bebas nilai. Dijelaskan pula bahwa bank konvensional mempunyai kegiatan yang salah satunya mengandung perkara ribawi yang di mana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengandung

¹⁴ Safrudin Edi Wibowo, *Mengapa Saya Resign Dari Bank? Jalan Terjal Para Mantan Karyawan Bank Yang Memilih Hijrah* (Jember, Jawa Timur: CV. Istana Agency, 2023).

¹⁵ Nuraeni, Ramdani, and Trimulato, “Fenomena Hijrah Pegawai Bank Pada Komunitas XBank Di Kota Makassar.”



keharaman pada syariat agama Islam. Maka dari itu, kesempatan berhijrah bagi para komunitas XBank memilih untuk melakukan langkah *resign* demi tunduk dan ketaatannya pada syariat agama Islam dan juga aturan yang telah dijabarkan pada Al-Qur'an maupun hadis, ada banyak penjelasan yang menerangkan tentang bahayanya riba, terlebih merujuk kepada permasalahan bank konvensional yang di mana seluruh pihak yang bekerja di dalamnya adalah pekerja ribawi. Dengan adanya komunitas XBank, para pekerja ribawi ingin taat kepada aturan agama dan bekerja pada tempat yang didalamnya tidak ada transaksi ribawi. Pada proses hijrah komunitas XBank di Kota Balikpapan menyatakan bahwa penyesuaian gaya hidup baru setelah *resign* pun berdampak kepada keharmonisan rumah tangga.

Memahami makna riba pada penjelasan yang dijabarkan oleh Allah pada Al-Qur'an dan hadis, ternyata bekerja di bank itu menjerumuskan kita kepada larangan Allah yaitu adanya proses kegiatan riba maka dari itu saya memutuskan untuk *resign*. Dari hasil pengamatan, bahwa bekerja di bank konvensional berdampak besar bagi keharmonisan keluarga, contohnya seperti hambatan karirnya karena alasan bekerja pada bank konvensional tidak baik untuk keberlangsungan pada kehidupan keluarga. Kemudian saat menjauhi atau lepas (*resign*) dari pekerjaan tersebut lebih bersyukur dan lega karena terlepas dari pekerjaan riba pada bank konvensional. Secara ekonomi, pengaruh *resign* dari bank konvensional bagi sebagian orang tidak terlalu berdampak pada keberlangsungan hidup keluarga dan juga pada keharmonisan keluarganya, akan tetapi sebuah eksistensi yang menjadi pengaruh *resign* dari bank konvensional karena orang terdahulu pun banyak yang bercita-cita jika lulus dari bangku sekolah akan terlihat keren jika bekerja di sebuah perkantoran, duduk manis dan menerima gaji yang banyak, tapi apa yang kita lihat belum tentu sebanding dengan apa yang mereka rasakan.¹⁶

Hal yang dirasakan saat bekerja di bank konvensional membuat para pekerjanya mempunyai perasaan yang tidak tenang ditambah jarang mempunyai waktu bersama dengan keluarga. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, saya mencoba mencari dan menambah ilmu tentang bekerja di bank konvensional. Setelah memahami ilmu yang berkaitan dengan bekerja di bank konvensional, saya memutuskan untuk *resign* karena bekerja di bank konvensional termasuk salah satu pekerjaan yang di mana pekerjaan tersebut mengandung riba.¹⁷ Memilih untuk *resign* karena faktor tidak punya waktu untuk bekerja, karena ada anak dan dapat masukan berupa nasehat juga pada waktu itu bahwa bekerja di bank konvensional adalah suatu pekerjaan yang haram, maka dari itu timbulnya tekad yang kuat untuk memilih *resign*.¹⁸

Pengaruh dari Keputusan *Resign* dari Bank Konvensional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Bahaya riba tidak hanya memberikan ancaman terhadap kehidupan individu di dunia dan akhirat, tetapi juga berdampak pada kehidupan dan keseimbangan ekonomi masyarakat secara umum. Dalam pengaruhnya terhadap individu, riba merusak akhlak dan jiwa pelakunya dengan memunculkan sifat kikir, kecanduan terhadap harta, dan berpikiran sempit. Perilaku riba juga mempengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat,

¹⁶ Sri Wahyuni, *Wawancara* (Balikpapan, 4 Desember 2023).

¹⁷ Ridwan Cahya Edi, *Wawancara* (Balikpapan, 7 Desember 2023).

¹⁸ Galuh Widuri, *Wawancara* (Balikpapan, 13 Desember 2023).



dengan mendorong individualisme yang mengakibatkan bantuan hanya diberikan jika ada harapan mendapatkan keuntungan. Dampak ekonomi dari riba berkaitan dengan praktik kecurangan dalam bisnis yang menghasilkan kesenjangan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan kriminalitas. Praktik riba mendorong pertumbuhan ketimpangan ekonomi yang memperburuk kesenjangan antara kaya dan miskin, serta menghambat mobilitas sosial. Individu dan kelompok yang terjebak dalam perangkap riba seringkali sulit untuk mengatasi kemiskinan dan mengalami kesulitan dalam memperoleh akses ke modal dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁹ Pengaruh *resign* dari bank konvensional membawa perubahan pendapatan keluarga dalam hal ekonomi. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup dan tidak mudahnya beradaptasi dengan perubahan prioritas pengeluaran. Dampak keputusan *resign* pun juga didapati pada masalah psikologis dan emosional, yang di mana faktor stres dan dugaan-dugaan tidak pasti bermunculan di dalam kepala.

Gaya hidup menjadi salah satu faktor yang membuat pola hidup seseorang berubah. Gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang mengelola waktu dan juga uangnya. Seiring dengan banyaknya perubahan yang terjadi di era modern ini membuat pola hidup seseorang mengikuti *trend viral*, maka dari itu pengeluaran biaya untuk memenuhi gaya hidupnya tentu membutuhkan uang yang banyak. Hal ini menyinggung pendaatan pada seseorang yang memengaruhi gaya hidup karena memenuhi kebutuhannya tersebut.²⁰ Penyesuaian gaya hidup saat *resign* pasti ada, awalnya berdampak pada mental yang terganggu, yang biasanya pekerjaan rumah dikerjakan oleh pembantu, tapi sekarang dikerjakan semua sendiri yang ternyata itu bukanlah hal yang mudah. Seiring berjalannya waktu, akhirnya bisa mengenal pola bagaimana mengatur waktu untuk urus rumah tangga karena mengurus rumah tangga lebih berat daripada menjadi wanita karir.²¹ Dalam pengelolaan kestabilan keuangan rumah tangga menjadi penting karena kebutuhan yang terjalin dalam rumah tangga lebih besar peluangnya dibanding dengan kebutuhan diri sendiri. Tentang pengaruh dan keberhasilan keuangan keluarga ditinjau dari berhasil atau kegagalan pengelolaannya dan tentunya berefek pada masa depan seluruh anggota keluarga.

Berbicara soal pendapatan keuangan keluarga yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam rumah tangga antara lain penghasilan dari pasangan suami-istri. Tentunya pendapatan dalam keluarga sering kali terjun payung alias pendapatan tersebut tidak menentu, sehingga dampak dari hal tersebut mengacu pada permasalahan dalam keluarga. Tidak melihat dari sisi itu saja, adanya berbagai pengalaman yang dialami oleh informan mereka berhasil mengelola keuangannya dalam rumah tangga. Pengalaman yang terjadi tentang bagaimana mengelola keuangan berdasarkan pengalaman dari lingkungan sekitarnya, seperti berhemat pada kebutuhan, jika tidak diperlukan sekali maka sebaiknya niat untuk memenuhi hal tersebut ditunda terlebih dahulu. Dalam contoh

¹⁹ Yasmin Afifah, "MENGKALI KONSEP RIBA DAN IMPLIKASINYA DALAM PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN UMAT," n.d.

²⁰ Muksin Hadi et al., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur)," *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 22, no. 2 (February 17, 2023): 77–87, <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i2.1132>.

²¹ Galuh Widuri, *Wawancara* (Balikpapan, 13 Desember 2023).



lain, kestabilan keuangan dalam rumah tangga juga bisa diimbangi karena para suami sebagai tulang punggung keluarga yang bisa menopang keuangan keluarga. Dikatakan oleh salah seorang informan kami yang bernama Madaniyah, “Hasil *resign* dari bank konvensional tak begitu membuat kestabilan keuangan dalam keluarga goyang karena ada suami yang bisa menopang keuangan keluarga yang bisa menyeimbangi keuangannya.”²²

Aspek finansial yang berpengaruh pada pendapatan keluarga yang terjadi akibat *resign* dari bank konvensional sangat berdampak jika keputusan tersebut diambil tanpa adanya perencanaan keuangan yang matang, kemungkinan lain terjadinya penurunan dalam pendapatan keluarga hingga memengaruhi kestabilan keuangan yang menyebabkan ketegangan hubungan keluarga. Masalah utama rumah tangga adalah keuangan, bagaimana rumah tangga dapat mengelola sisa pendapatan yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain bagaimana membangun keuangan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Jika rumah tangga telah berhasil dalam keuangannya, maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga tersebut berhasil dan sukses secara finansial. Mengelola keuangan rumah tangga dengan baik adalah salah satu kunci sukses mengatur manajemen keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan rumah tangga lebih sulit daripada mengelola keuangan pribadi karena melibatkan suami, istri dan anak. Finansial berangsur-angsur malah jauh lebih baik dan berkah setelah *resign*, yang dulunya jika ingin membeli sesuatu harus kredit terlebih dahulu dan sekarang semua pembayaran bisa dibayar dengan tunai, bahkan membeli kendaraan sekalipun atau tanah bisa dengan tunai. Nikmat dari meninggalkan sesuatu yang haram itu akan mendapat keberkahan dari Allah karena janji Allah yang pasti.²³

Keuangan keluarga tentunya mencakup gaya hidup dan kebutuhan keluarga di dalamnya. Di setiap pengeluaran, keluarga tetap mengelola keuangannya berupa perancangan atau *management* keuangan di mana setiap pengeluarannya sudah dirancang memiliki rencana dalam perolehan pendapatan dan tentunya pengeluaran dalam biaya hidup.²⁴ Perubahan peran dan tanggung jawab pada hubungan rumah tangga yang jelas adalah antar pasangan yang di mana peran dan tanggung jawab baru dapat membantu mencegah konflik yang terjadi di antara keduanya. Dengan sistem pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dipastikan stabilitas sistem keuangan rumah tangga aman dan terkendali. Stabilitas sistem keuangan rumah tangga tidak hanya untuk rencana jangka pendek tetapi juga untuk keuangan jangka panjang dan itu yang lebih penting. Sehingga beberapa cara yang harus diperhatikan oleh rumah tangga khususnya pasangan suami istri adalah dengan saling mendukung dan mengkomunikasikan terlebih dahulu bagaimana uang masing-masing. Setelah itu mereka dapat menggunakan sistem manajemen untuk stabilitas sistem keuangan rumah tangga.²⁵

²² Tirani Rahma Brilianti and Lutfi Lutfi, “Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun,” *Journal of Business and Banking* 9, no. 2 (February 10, 2020): 197, <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.

²³ Galuh Widuri, *Wawancara* (Balikpapan, 13 Desember 2023).

²⁴ Universitas Trunojoyo et al., “AKUNTANSI KELUARGA SAKINAH SEBAGAI MANIFESTASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SYARIAH,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

²⁵ Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti Nurbaeti, and Anita Swantari, “PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA TERHADAP STABILITAS



Keputusan *resign* dapat memengaruhi waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Selain adanya peningkatan interaksi pada keluarga, beberapa hal juga dialami tetap juga memiliki resiko konflik apabila anggota keluarga tidak terbiasa berinteraksi secara intensif. Penyebab *resign* dari bank konvensional dirasakan perasaan yang tidak tenang ditambah jarang punya waktu untuk keluarga. Pengaruh dari *resign* itu besar sekali, sangat terasa mempengaruhi perekonomian *financial* keluarga seperti terjun payung dan terasa keluar dari zona nyaman. Perubahan dari segi waktu yaitu banyak waktu bersama keluarga.²⁶ Walaupun dirasa lebih extra dalam mencari pendapatan untuk tetap berjuang di kehidupan. Masalah fokus dikarenakan harus memilih antara karir atau lebih fokus dengan keluarga, jelas para komunitas XBank sendiri mengambil keputusan *resign* yang artinya sudah tidak memikirkan karir karena mereka punya tujuan hidup yang baru yang diberkahi pada setiap jalan yang Allah berikan.²⁷

Banyak sekali perubahan yang terjadi saat meninggalkan pekerjaan di bank konvensional seperti keuangan dalam rumah tangga lebih stabil walau tidak banyak nilainya dibanding sebelum *resign* dan kebutuhan rumah tangga yang didapatkan hanya dari gaji suami pun tercukupi. Dari keputusan *resign* untuk hubungan dalam rumah tangga menjadi intens untuk berkomunikasi dengan pasangan sehingga visi dan misi dalam rumah tangga berjalan. Dengan *resign* juga bisa intens melihat perkembangan anak. Anak-anak menjadi jarang sakit yang sebelumnya anak-anak sering sakit saat masih bekerja di bank konvensional. Semenjak *resign* dari bank pun, jarang membeli jajan makan di luar dan lebih menyempatkan diri untuk memasak masakan buat keluarga. Komunikasi dengan keluarga jadi lebih baik yang di mana bisa mengenal jauh dari pandangan dan karakter masing-masing anak.²⁸

Tumbuh kembang anak menjadi salah satu sebab jika kita lebih memerhatikan pekerjaan daripada tanggung jawab sendiri, terlebih bekerja pada bank konvensional yang di mana waktu bekerja lebih lama daripada diam dirumah. Sebenarnya tidak ada permasalahan dalam masalah wanita yang berkarir, tetapi berbagi waktu untuk keluarga jadi jarang ketika bekerja di bank. Kehidupan setelah *resign* lebih sering mempunyai waktu untuk keluarga dibanding dulu saat kerja di bank.²⁹

KESIMPULAN

Faktor penyebab Komunitas XBank di Kota Balikpapan memutuskan *resign* dari Bank Konvensional adalah dengan sebab bahwa bank konvensional mempunyai kegiatan yang salah satunya mengandung hal ribawi yang di mana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengandung keharaman pada syariat agama Islam. Faktor lain yang menjadi penyebab Komunitas XBank di Kota Balikpapan memutuskan *resign* dari Bank Konvensional adalah karena perubahan dari segi waktu bersama keluarga disebabkan pecahnya fokus dengan kaitan karir atau dengan keluarga. Pengaruh keputusan *resign* dari

KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA PELAKU WIRUSAHA DI OBYEK WISATA DANAU CIPONDOH," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (July 2, 2021): 25, <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>.

²⁶ Ratnaningtyas, Nurbaeti, and Swantari.

²⁷ Ridwan Cahya Edi, *Wawancara* (Balikpapan, 7 Desember 2023).

²⁸ Galuh Widuri, *Wawancara* (Balikpapan, 13 Desember 2023).

²⁹ Madaniyah, *Wawancara* (Balikpapan, 13 Desember 2023).



bank konvensional yang membawa pada banyak perubahan, contohnya perubahan dalam perubahan gaya hidup dan tidak mudahnya beradaptasi dengan perubahan pendapatan pada pekerjaan selain dari bank konvensional yang di mana pendapatannya yang stabil dan juga memadai. Dampak keputusan *resign* pun juga didapati pada masalah psikologis dan emosional. Akan tetapi, dampak positif yang kami dapati dari komunitas XBank di Kota Balikpapan setelah *resign* adalah adanya perubahan pola komunikasi antar pasangan dan keluarga lebih terasa intens dan memiliki waktu yang lama dengan keluarga. Allah juga memberikan ketenangan hidup setelah terlepas dari pekerjaan di bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Yasmin. "MENGKALI KONSEP RIBA DAN IMPLIKASINYA DALAM PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN UMAT," n.d.
- Brilianti, Tirani Rahma, and Lutfi Lutfi. "Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun." *Journal of Business and Banking* 9, no. 2 (February 10, 2020): 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Hadi, Muksin, Hartaty Hadady, Suratno Amiro, and Rheza Pratama. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur)." *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 22, no. 2 (February 17, 2023): 77–87. <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i2.1132>.
- Hadori, Mohamat, and Minhaji Minhaji. "MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (June 6, 2018): 5–36. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.139>.
- Latifah, Eny, and Invony Dwi Aprilisanda. "PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DENGAN PENDEKATAN SAKINAH FINANCE DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN." *Behavioral Accounting Journal* 3, no. 2 (December 19, 2020): 195–206. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.108>.
- Mikke Setiawati, and Afdal Makkuraga Putra. "Pola Komunikasi Komunitas di Media Sosial Dalam Menciptakan Minat Entepreneur." *Communications* 3, no. 1 (January 31, 2021): 43–57. <https://doi.org/10.21009/Communications.4.1.3>.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Syaikh. "Hukum Bekerja Di Bank-Bank Ribawi." *HUKUM BEKERJA DI BANK-BANK RIBAWI DAN TRANSAKSI YANG ADA DIDALAMNYA* (blog), n.d. <https://almanhaj.or.id/778-hukum-bekerja-di-bank-bank-ribawi.html>.
- Muhammad Dimas Saptra, and Muhammad Muhammad. "Fenomena Childfree Dalam Pernikahan Perspektif Para Tokoh Nahdatul Ulama Kabupaten Subang." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 4, no. 3 (December 15, 2023): 345–59. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i3.1026>.
- Mustajab, Ridhwan. "Jumlah Bank Umum Di Indonesia Tersisa 106 Unit Pada 2022." *Jumlah Bank Umum Di Indonesia Tersisa 106 Unit Pada 2022* (blog), n.d. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/jumlah-bank-umum-tersisa-106-unit-pada-2022>.



- Nuraeni, Nuraeni, Fitri Ramdani, and Trimulato Trimulato. "Fenomena Hijrah Pegawai Bank Pada Komunitas XBank Di Kota Makassar." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11, no. 2 (December 12, 2022): 169–83. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.811>.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, and Muhamad Baedowi. "Hijrah Riba dalam Perspektif Dakwah Kontemporer" 8, no. 1 (2023).
- Purnamasari, Rini, and Ahmad Abbas. "Kehidupan Keuangan Keluarga Muslim." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (November 18, 2021): 345–67. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.667>.
- Ratnaningtyas, Heny, Nurbaeti Nurbaeti, and Anita Swantari. "PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA TERHADAP STABILITAS KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA PELAKU WIRAUUSAHA DI OBYEK WISATA DANAU CIPONDOH." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (July 2, 2021): 25. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>.
- Universitas Trunojoyo, Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, Universitas Trunojoyo, Robiatul Auliyah, and Universitas Trunojoyo. "AKUNTANSI KELUARGA SAKINAH SEBAGAI MANIFESTASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SYARIAH." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (December 31, 2020). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.
- Wibowo, Safrudin Edi. *Mengapa Saya Resign Dari Bank? Jalan Terjal Para Mantan Karyawan Bank Yang Memilih Hijrah*. Jember, Jawa Timur: CV. Istana Agency, 2023.